



Pengaruh Kepemilikan Nomor Pokok Wajib Pajak, Pemeriksaan Pajak dan Penagihan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak pada Fiskus di Kota Medan

* **Latersia br Gurusinga¹, Susyando², Wan Fachruddin³, Tri Wulandari⁴**

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, STMB Multismart, Indonesia

^{2,3,4}Fakultas Ekonomi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Eka Prasetya, Indonesia

Keywords:

*Penerimaan Pajak;
Kepemilikan Nomor
Pokok Wajib Pajak;
Pemeriksaan Pajak;
Penagihan Pajak*

Abstract. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Kepemilikan Nomor Pokok Wajib Pajak, Pemeriksaan Pajak dan Penagihan Pajak terhadap Penerimaan Pajak pada Fiskus di kota medan. Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dan sumber data merupakan data primer yang diperoleh dari angket yang diisi oleh petugas pajak, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh fiskus di kota medan. Sampel yang diambil sebanyak 36 responden dengan menggunakan metode sampel insidental. Hasil Penelitian ini menunjukkan Kepemilikan Nomor Pokok Wajib Pajak, Pemeriksaan Pajak dan Penagihan Pajak berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak pada fiskus di kota medan. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel Penerimaan Pajak dapat dijelaskan oleh variabel Kepemilikan Nomor Pokok Wajib Pajak, Pemeriksaan Pajak dan Penagihan Pajak, Sedangkan sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti Kepatuhan Wajib Pajak, Sanksi Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak dan Sosialisasi Perpajakan.

Corresponding author*

Email:

latersiagurusinga76@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pajak merupakan Sumber Penerimaan Negara yang sangat penting dan potensial, yang digunakan untuk membiayai pengeluaran negara, baik pengeluaran rutin maupun pengeluaran untuk pembangunan. Penerimaan Pajak paling besar bersumber dari Pajak Penghasilan. Menurut Rahayu (2017:32) Penerimaan Pajak walaupun menjadi hal utama penerimaan negara bukan menjadi hal yang dibenarkan apabila dalam praktiknya pengumpulan pajak dilakukan secara maksimal atau sebesar-besarnya.

Menurut Sutrisno, dkk (2016:13) Semakin banyak wajib pajak yang memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) maka akan meningkatkan penerimaan pajak. Sesuai dengan fungsinya Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) merupakan suatu sarana administrasi perpajakan yang dipergunakan sebagai tanda pengenalan diri atau identitas wajib pajak. Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) juga



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



dipergunakan untuk menjaga ketertiban dalam membayar pajak dan pengawasan administrasi perpajakan. Sehingga bagi wajib pajak yang telah memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) diharuskan membayar pajak terutang.

Selain kepemilikan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), faktor lain yang mempengaruhi penerimaan pajak adalah pemeriksaan pajak. Menurut Rahayu (2017:361) Semakin Efektif Pelaksanaan Pemeriksaan Pajak akan meningkatkan volume pemeriksaan yang berkualitas. Pemeriksaan yang berkualitas dan memiliki volume hasil pemeriksaan yang tinggi dapat meningkatkan realisasi penerimaan pajak. Menurut Rahayu (2017:297) Penagihan Pajak baik Penagihan secara Pasif maupun Penagihan secara Aktif dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) untuk meningkatkan Penerimaan Pajak. Dengan dilakukan Penagihan Pajak secara Pasif dan Aktif diharapkan pencairan tunggakan pajak yang disebabkan karena Wajib Pajak tidak mematuhi aspek material peraturan perpajakan, dapat direalisasikan. Hal ini akan memberikan peningkatan pada Penerimaan Pajak.

2. KAJIAN LITERATUR

2.1. Penerimaan Pajak

Menurut Pasal 1 Angka 3 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2015 Tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2016, Penerimaan Perpajakan adalah semua penerimaan negara yang terdiri atas pajak dalam negeri dan pajak perdagangan internasional.

2.2. Kepemilikan Nomor Pokok Wajib Pajak

Menurut Resmi (2017:23), Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) merupakan suatu sarana dalam administrasi perpajakan yang dipergunakan sebagai tanda pengenal diri atau identitas Wajib Pajak.

2.3. Pemeriksaan Pajak

Menurut Suandy (2011:203), Pemeriksaan adalah serangkaian kegiatan untuk mencari, mengumpulkan, mengolah data dan/atau keterangan lainnya untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

2.4. Penagihan Pajak

Menurut Suandy (2011:169), Penagihan Pajak adalah serangkaian tindakan agar penanggung pajak melunasi utang pajak dan biaya penagihan pajak dengan menegur atau memperingatkan, melaksanakan penagihan seketika dan sekaligus memberitahukan surat paksa, mengusulkan pencegahan, melaksanakan penyitaan, melaksanakan penyanderaan, menjual barang yang telah disita.

Berikut pengujian hipotesis penelitiannya :

H₁ : Diduga Kepemilikan Nomor Pokok Wajib Pajak berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak pada Fiskus di Kota Medan.

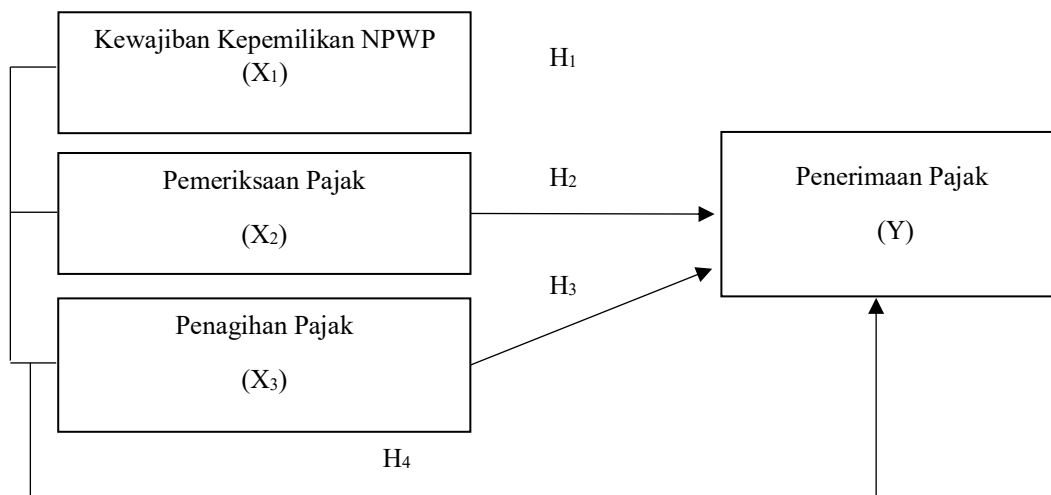
H₂ : Diduga Pemeriksaan Pajak berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak pada Fiskus di Kota Medan.

H₃ : Diduga Penagihan Pajak berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak pada Fiskus di Kota Medan.

H₄ : Diduga Kepemilikan Nomor Pokok Wajib Pajak, Pemeriksaan Pajak, dan Penagihan



Pajak berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak pada Fiskus di Kota Medan. Kerangka teoritis dalam penelitian ini akan menjelaskan hubungan antara masing-masing variabel yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Kerangka Penelitian

3. METODE PENELITIAN

Jenis Data

Jenis data penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017: 13), Penelitian Kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2017: 115), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Fiskus di Kota Medan.

Menurut Sugiyono (2017:116), Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik sample insidental. Menurut Sujarweni (2015:87), Samping insidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/ insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Sampel pada penelitian ini adalah 36 Fiskus yang terdapat di Kota Medan.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Berikut definisi operasional variabel yang akan digunakan yaitu :



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



Tabel 1. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Indikator
Variabel Dependen :	
Penerimaan Pajak (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perhitungan jumlah pajak terutang yang sesuai dengan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku 2. Pembayaran pajak terutang oleh wajib pajak dilakukan tepat waktu 3. Menunda pembayaran pajak 4. Sanksi bagi wajib pajak yang melakukan pelanggaran 5. Pengawasan yang dilakukan fiskus akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak
Variabel Independen :	
Kepemilikan Nomor Pokok Wajib Pajak (X ₁)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat pendaftaran Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) 2. Tata cara pendaftaran Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) 3. Pendaftaran Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) melalui elektronik 4. Wajib Pajak pindah 5. Penghapusan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)
Pemeriksaan Pajak (X ₂)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pedoman umum pemeriksaan pajak 2. Pedoman pelaksanaan pemeriksaan pajak 3. Pedoman laporan pemeriksaan pajak
Penagihan Pajak (X ₃)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Surat Teguran 2. Surat Paksa 3. Surat Sita 4. Lelang

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang diberikan kepada responden. Metode kuesioner menurut Sugiyono (2017:199) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Teknik Analisis Data

Menurut Sujarweni (2015:227) Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen dengan skala pengukuran atau rasio dalam suatu persamaan linear. Alasan digunakan metode analisis regresi linear berganda adalah karena analisis ini dapat memberikan jawaban mengenai besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Regresi linear berganda menggunakan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Penerimaan Pajak

X₁ = Kepemilikan Nomor Pokok Wajib Pajak

X₂ = Pemeriksaan Pajak

X₃ = Penagihan Pajak

α = Konstanta

b₁-b₃ = Koefisien regresi masing-masing variabel bebas (X₁, X₂, dan X₃)

e = Kesalahan (*error*)



4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Deskripsi responden merupakan deskripsi tentang unit analisis/observasi yang diteliti yang mencakup karakteristik atau profil responden yang diperoleh dari hasil pengolahan data kuesioner. Hasil pengumpulan data yang dilakukan pada 36 Fiskus di kota medan diperoleh karakteristik responden berdasarkan usia dengan dominan responden 25 tahun – 30 tahun, jenis kelamin dengan dominan responden pria, pendidikan terakhir dengan dominan responden berpendidikan S1, dan lama bekerja dengan dominan responden >4 tahun.

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Hasil uji Validitas dan Reliabilitas akan disajikan pada tabel 2 dan 3 sebagai berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Butir Pernyataan	r_{hitung}
Kepemilikan Nomor Pokok Wajib Pajak (X_1)	Pernyataan - 1	0,479
	Pernyataan - 2	0,565
	Pernyataan - 3	0,673
	Pernyataan - 4	0,439
	Pernyataan - 5	0,568
	Pernyataan - 6	0,400
	Pernyataan - 7	0,663
	Pernyataan - 8	0,602
	Pernyataan - 9	0,510
	Pernyataan - 10	0,629
Pemeriksaan Pajak (X_2)	Pernyataan - 1	0,625
	Pernyataan - 2	0,626
	Pernyataan - 3	0,693
	Pernyataan - 4	0,410
	Pernyataan - 5	0,705
	Pernyataan - 6	0,658
Penagihan Pajak (X_3)	Pernyataan - 1	0,616
	Pernyataan - 2	0,537
	Pernyataan - 3	0,753
	Pernyataan - 4	0,700
	Pernyataan - 5	0,662
	Pernyataan - 6	0,625
	Pernyataan - 7	0,427
	Pernyataan - 8	0,708
Penerimaan Pajak (Y)	Pernyataan - 1	0,769
	Pernyataan - 2	0,816
	Pernyataan - 3	0,788
	Pernyataan - 4	0,641



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



	Pernyataan - 5	0,631
	Pernyataan - 6	0,767
	Pernyataan - 7	0,829
	Pernyataan - 8	0,633
	Pernyataan - 9	0,415
	Pernyataan - 10	0,678

Sumber: Hasil olah data, 2020

Dari hasil Tabel 2 diperoleh nilai rhitung dari masing-masing item pernyataan untuk setiap variabel yang diperoleh berada di atas rtabel (0,3494) sehingga dapat dikatakan pernyataan yang digunakan dikatakan validitas.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha
Kepemilikan Nomor Pokok Wajib Pajak (X ₁)	10	0,745
Pemeriksaan Pajak (X ₂)	6	0,683
Penagihan Pajak (X ₃)	6	0,765
Penerimaan Pajak (Y)	10	0,881

Sumber: Hasil olah data, 2020

Berdasarkan Tabel 3 yang diperoleh dari masing-masing variabel terlihat Cronbach's alpha berada di atas 0,6 sehingga seluruh pernyataan dari setiap variabel dinyatakan reliabel.

Statistik Deskriptif

Berikut hasil pengujian statistik deskriptif adalah sebagai berikut :

Tabel 4 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penerimaan Pajak	36	27	50	40,47	6,139
Kepemilikan Nomor Pokok Wajib Pajak	36	30	49	37,92	5,228
Pemeriksaan Pajak	36	18	30	23,64	2,929
Penagihan Pajak	36	22	40	30,17	4,879
Valid N (listwise)	36				

Sumber: hasil olah data, 2020

Jumlah data yang digunakan sebanyak 36 yang merupakan jumlah Fiskus di kota medan yang dapat dijumpai. Variabel Penerimaan Pajak (Y) menghasilkan nilai minimum 27 pada responden nomor 26 dan nilai maksimum 50 pada responden nomor 1 dengan rata – rata 40,47 dan standar deviasi sebesar 6,139. Variabel Kepemilikan Nomor Pokok Wajib Pajak (X₁) menghasilkan nilai minimum 30 pada responden nomor 12 dan nilai maksimum 49 pada responden nomor 2 dengan rata – rata 37,92 dan standar deviasi sebesar 5,228. Variabel Pemeriksaan Pajak (X₂) menghasilkan nilai minimum 18 pada responden nomor 33 dan nilai maksimum 30 pada responden nomor 24 dengan rata – rata 23,64 dan standar deviasi sebesar 2,929. Variabel Penagihan Pajak (X₃) menghasilkan nilai minimum 22 pada

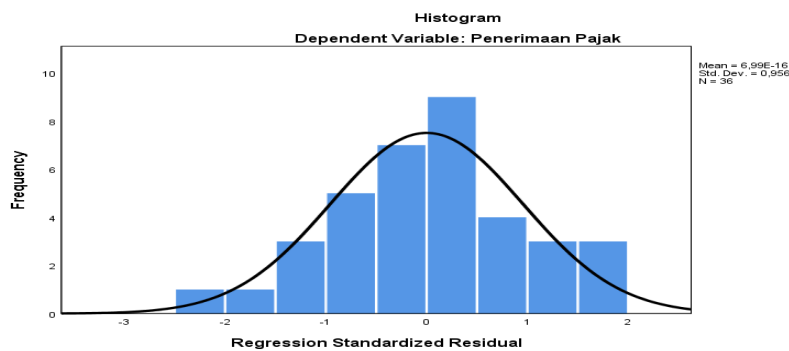


responden nomor 26 dan nilai maksimum 40 pada responden nomor 2 dengan rata – rata 30,17 dan standar deviasi sebesar 4,879.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

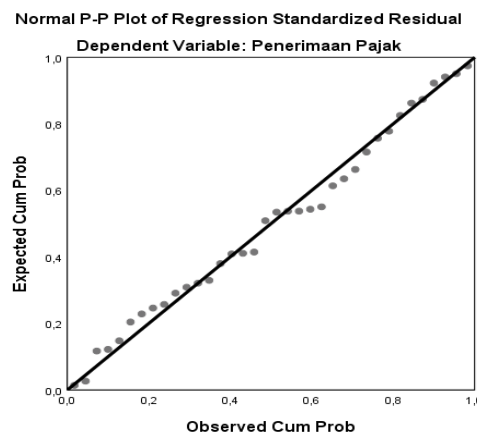
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan cara melihat grafik histogram, *normal probability plots*, uji *kolmogrov-smirnov*. Berikut adalah hasil pengujian normalitas:



Sumber : Hasil olah data, 2020

Gambar 2. Uji Normalitas (Histogram)

Berdasarkan Gambar 2 di atas, maka dapat dijelaskan bahwa data membentuk garis kurva cenderung simetris terhadap mean (μ). Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.



Sumber: Hasil olah data, 2020

Gambar 3. Uji Normalitas (Normal Probability Plots)

Berdasarkan Gambar 3 di atas, hasil uji ini menunjukkan bahwa pola data yang menyebar dan telah mengikuti garis diagonal yang telah ditetapkan sehingga hasil pengujian ini menunjukkan data telah berdistribusi dengan normal. Hasil ini dapat diperkuat dengan analisis statistik yaitu sebagai



berikut :

Tabel 5. Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		36
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	3,48515299
	<i>Absolute</i>	,086
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Positive</i>	,086
	<i>Negative</i>	-,055
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		,086
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,200 ^{c,d}

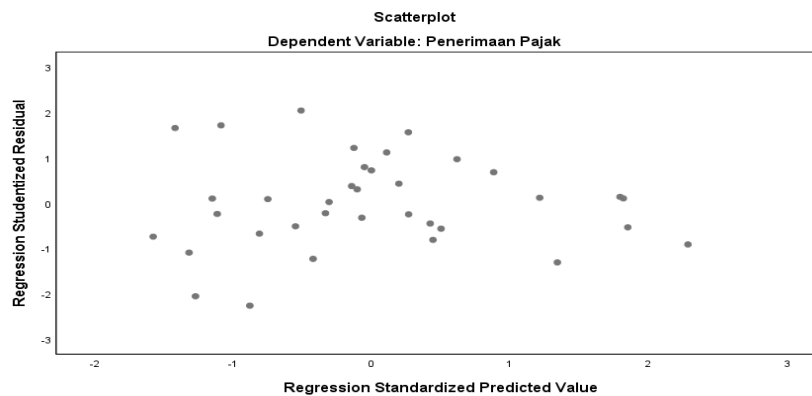
- a. *Test distribution is Normal.*
- b. *Calculated from data.*
- c. *Lilliefors Significance Correction.*
- d. *This is a lower bound of the true significance.*

Sumber: Hasil olah data, 2020

Berdasarkan Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200 yang lebih besar dari signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara melihat grafik *scatterplot*.



Sumber: Hasil olah data, 2020

Gambar 4 Uji Heteroskedastisitas (Scatterplot)

Berdasarkan Gambar 4 di atas, grafik *scatterplot* di atas, maka dapat dijelaskan bahwa titik-titik hasil pengolahan data menyebar di bawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola jelas. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas.



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan cara melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF).

Tabel 6. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Kepemilikan Nomor Pokok Wajib Pajak	.463	2,161
Pemeriksaan Pajak	.541	1,848
Penagihan Pajak	.492	2,035

a. *Dependent Variable*: Penerimaan Pajak

Sumber: Hasil olah data, 2020

Nilai *tolerance* (α) untuk variabel Kepemilikan Nomor Pokok Wajib Pajak, Pemeriksaan Pajak dan Penagihan Pajak memiliki nilai lebih besar dari 0,10 yaitu sebesar 0,463 untuk Kepemilikan Nomor Pokok Wajib Pajak, sebesar 0,541 untuk Pemeriksaan Pajak dan sebesar 0,492 untuk Penagihan Pajak. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel Kepemilikan Nomor Pokok Wajib Pajak, Pemeriksaan Pajak dan Penagihan Pajak memiliki nilai lebih kecil dari 10 yaitu sebesar 2,161 untuk Kepemilikan Nomor Pokok Wajib Pajak, sebesar 1,848 untuk Pemeriksaan Pajak dan sebesar 2,035 untuk Penagihan Pajak. Hasil pengujian multikolinieritas di atas menunjukkan bahwa variabel independen (Kepemilikan Nomor Pokok Wajib Pajak, Pemeriksaan Pajak dan Penagihan Pajak) tidak mengalami multikolinieritas.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut hasil analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-1,099	5,295	
Kepemilikan Nomor Pokok Wajib Pajak	,373	,173	,317
Pemeriksaan Pajak	,655	,286	,312
Penagihan Pajak	,397	,180	,315

a. *Dependent Variable*: Penerimaan Pajak

Sumber: Hasil olah data, 2020

Penerimaan Pajak = -1,099 + 0,373 Kepemilikan Nomor Pokok Wajib Pajak + 0,655 Pemeriksaan Pajak + 0,397 Penagihan Pajak + e

Jika nilai variabel Kepemilikan Nomor Pokok Wajib Pajak, Pemeriksaan Pajak dan Penagihan Pajak bernilai nol (0) atau tidak ada, maka Penerimaan Pajak akan mengalami penurunan sebesar 1,099 satuan.

Jika nilai variabel independen lainnya bernilai nol (0) atau tetap dan Kepemilikan Nomor Pokok Wajib



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



Pajak mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka nilai maka nilai Penerimaan Pajak akan mengalami peningkatan sebesar 0,373 satuan. Jika nilai variabel independen lainnya bernilai nol (0) atau tetap dan Pemeriksaan Pajak mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka nilai maka nilai Penerimaan Pajak akan mengalami peningkatan sebesar 0,655 satuan. Jika nilai variabel independen lainnya bernilai nol (0) atau tetap dan Penagihan Pajak mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka nilai maka nilai Penerimaan Pajak akan mengalami peningkatan sebesar 0,397 satuan.

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Hasil uji signifikansi parsial dapat dilihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut :

Tabel 8. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	-,208	,837
	Kepemilikan Nomor Pokok Wajib Pajak	2,151	,039
	Pemeriksaan Pajak	2,290	,029
	Penagihan Pajak	2,203	,035

a. *Dependent Variable:* Penerimaan Pajak

Sumber: Hasil olah data, 2020

Variabel Kepemilikan Nomor Pokok Wajib Pajak memiliki nilai $t_{hitung} 2,151 > t_{tabel} 2,03452$ dan nilai signifikan $0,039 < 0,05$, yang berarti variabel Kepemilikan Nomor Pokok Wajib Pajak berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak. Variabel Pemeriksaan Pajak memiliki nilai $t_{hitung} 2,290 > t_{tabel} 2,03452$ dan nilai signifikan $0,029 < 0,05$, yang berarti variabel Pemeriksaan Pajak berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak. Variabel Penagihan Pajak memiliki nilai $t_{hitung} 2,203 > t_{tabel} 2,03452$ dan nilai signifikan $0,035 < 0,05$, yang berarti variabel Penagihan Pajak berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak.

Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Hasil pengujian secara simultan dapat dilihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut :

Tabel 9. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		F	Sig.
1	Regression	22,428	,000 ^b
	Residual		
	Total		

a. *Dependent Variable:* Penerimaan Pajak

b. *Predictors:* (Constant), Penagihan Pajak, Pemeriksaan Pajak, Kepemilikan Nomor Pokok Wajib Pajak

Sumber: Hasil olah data, 2020



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



Berdasarkan Tabel 9 di atas, maka dapat diketahui nilai $F_{hitung} 22,428 > F_{tabel} 2,90$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, yang berarti variabel Kepemilikan Nomor Pokok Wajib Pajak, Pemeriksaan Pajak, Penagihan Pajak berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi dapat dilakukan dengan cara melihat nilai *R Square*.

Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,823 ^a	,678	,647

a. Predictors: (Constant), Penagihan Pajak, Pemeriksaan Pajak, Kepemilikan Nomor Pokok Wajib Pajak

b. Dependent Variable: Penerimaan Pajak

Sumber: Hasil olah data, 2020

Berdasarkan Tabel 10 di atas, maka dapat diketahui nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,647 atau 64,7%. Hal ini berarti sebesar 64,7% variabel Penerimaan Pajak dapat dijelaskan oleh variabel Kepemilikan Nomor Pokok Wajib Pajak, Pemeriksaan Pajak dan Penagihan Pajak sedangkan sisanya 35,3% variabel Penerimaan Pajak dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti Kepatuhan Wajib Pajak, Sanksi Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak dan Sosialisasi Perpajakan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Kepemilikan Nomor Pokok Wajib Pajak Terhadap Penerimaan Pajak

Berdasarkan hasil uji secara parsial Kepemilikan Nomor Pokok Wajib Pajak berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak pada Fiskus di Kota Medan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jannata, dkk. (2019) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa Kepemilikan Nomor Pokok Wajib Pajak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak. Anggadhika dan jati (2019) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa Kepemilikan Nomor Pokok Wajib Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penerimaan Pajak.

Pengaruh Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak

Berdasarkan hasil uji secara parsial Pemeriksaan Pajak berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak pada Fiskus di Kota Medan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jannata, dkk. (2019) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa Pemeriksaan Pajak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak. Anggadhika dan jati (2019) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa Pemeriksaan Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penerimaan Pajak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wildaniashi (2015) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa Pemeriksaan Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak. Maulida dan Adnan (2017) dan Muhammad dan Sunarto (2017) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa Pemeriksaan Pajak tidak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak.

Pengaruh Penagihan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak

Berdasarkan hasil uji secara parsial Penagihan Pajak berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



pada Fiskus di Kota Medan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maulida dan adnan (2017) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa Penagihan Pajak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak. Muhammad dan Sunarto (2018) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa Penagihan berpengaruh positif terhadap Penerimaan Pajak. Anggadhika dan jati (2019) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa Penagihan Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penerimaan Pajak.

Pengaruh Kepemilikan Nomor Pokok Wajib Pajak, Pemeriksaan Pajak dan Penagihan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak

Berdasarkan hasil uji secara simultan Kepemilikan Nomor Pokok Wajib Pajak, Pemeriksaan Pajak dan Penagihan Pajak berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak pada Fiskus di Kota Medan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anggadita dan Jati (2019) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa Kepemilikan Nomor Pokok Wajib Pajak, Pemeriksaan Pajak dan Penagihan Pajak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diketahui bahwa Penerimaan Pajak dapat dijelaskan keterkaitannya oleh variabel Kepemilikan Nomor Pokok Wajib Pajak, Pemeriksaan Pajak dan Penagihan Pajak. Selain variabel Kepemilikan Nomor Pokok Wajib Pajak, Pemeriksaan Pajak dan Penagihan Pajak juga dapat dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti Kepatuhan Wajib Pajak, Sanksi Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak dan Sosialisasi Perpajakan.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini menyatakan pengaruh Kepemilikan Nomor Pokok Wajib Pajak, Pemeriksaan Pajak dan Penagihan Pajak terhadap Penerimaan Pajak yang ditunjukkan dari hasil analisis regresi linear berganda memberikan arti bahwa setiap peningkatan aspek pada variabel Kepemilikan Nomor Pokok Wajib Pajak, Pemeriksaan Pajak dan Penagihan Pajak sebesar satu satuan, maka Penerimaan Pajak akan mengalami peningkatan.
2. Secara parsial (uji t), variabel Kepemilikan Nomor Pokok Wajib Pajak berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak pada Fiskus di Kota Medan.
3. Secara parsial (uji t), variabel Pemeriksaan Pajak berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak pada Fiskus di Kota Medan.
4. Secara parsial (uji t), variabel Penagihan Pajak berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak pada Fiskus di Kota Medan.
5. Secara simultan (uji F), variabel Kepemilikan Nomor Pokok Wajib Pajak, Pemeriksaan Pajak dan Penagihan Pajak berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak pada Fiskus di Kota Medan.
6. Untuk koefisien determinasi didapatkan bahwa Kepemilikan Nomor Pokok Wajib Pajak, Pemeriksaan Pajak dan Penagihan Pajak dapat menjelaskan keterkaitannya dengan Penerimaan Pajak pada Fiskus di Kota Medan.



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



Implikasi Manajerial

Implikasi manajerial yang dapat dipaparkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kantor Pelayanan Pajak harus memperhatikan Kepemilikan Nomor Pokok Wajib Pajak terhadap Penerimaan Pajak :
 - a. Kantor Pelayanan Pajak wajib melayani pendaftaran Nomor Pokok Wajib Pajak agar wajib pajak semakin banyak sehingga penerimaan pajak juga meningkat.
 - b. Tata cara pendaftaran Nomor Pokok Wajib Pajak tidaklah rumit sehingga wajib pajak seharusnya tidak terkendala yang menyebabkan jumlah penerimaan pajak semakin meningkat.
 - c. Apabila ada wajib pajak yang pindah, Tata cara pemindahan Nomor Pokok Wajib Pajak tidaklah rumit sehingga wajib pajak seharusnya tidak terkendala. Oleh sebab itu wajib pajak harus memberikan data yang sebenarnya sehingga tidak terjadi kesalahan pengiriman berkas dari kantor pajak ke alamat tersebut.
2. Kantor Pelayanan Pajak harus memperhatikan Pemeriksaan Pajak terhadap Penerimaan Pajak :
 - a. Laporan Pemeriksa Pajak didukung oleh data yang lengkap dan rinci sesuai dengan tujuan pemeriksaan sehingga pemeriksa dapat menunjukkan data apa saja yang didapat selama pemeriksaan berlangsung.
 - b. Laporan pemeriksaan pajak dalam pengungkapan penyimpangan SPT disusun dengan memperhatikan Kertas Kerja Pemeriksa, dan apabila ditemukan penyimpangan maka wajib pajak akan dikenakan sanksi surat keterangan pajak kurang bayar dan sanksi denda.
3. Kantor Pelayanan Pajak harus memperhatikan Penagihan Pajak terhadap Penerimaan Pajak :
 - a. Surat paksa dikeluarkan apabila wajib pajak tidak dapat melunasi utang pajaknya. Sehingga jika wajib pajak harus segera melunasi hutang pajaknya sesuai waktu jatuh tempo maka harta wajib pajak dapat disita dan dilelang.
 - b. Lelang dilakukan apabila wajib pajak tidak melakukan pembayaran utang pajaknya setelah menerima surat sita. Jadi jika wajib pajak disarankan untuk membayar pajak yang sesuai agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan seperti lelang.
 - c. Lelang dapat dilaksanakan tanpa dihadiri oleh penanggung pajak sehingga proses lelang dapat dilaksanakan secepatnya yang menyebabkan penerimaan pajak semakin meningkat

Saran Akademis

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Menambah Variabel Penelitian
Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti atau melanjutkan penelitian ini, disarankan untuk dapat meneruskan penelitian ini dengan mencari variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi Penerimaan Pajak pada Fiskus di Kota Medan.
2. Perluasan Cakupan Geografis



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



Salah satu keterbatasan dalam penelitian ini adalah sampel hanya diambil dari daerah kota medan. Bagi peneliti selanjutnya disarankan hendaknya menggunakan sampel dari provinsi sumatera utara jika tetap menggunakan variabel Penerimaan Pajak.

3. Menambah Jumlah Responden

Peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya agar dapat menambah jumlah sampel jika menggunakan objek penelitian Kantor Pelayanan Pajak di kota medan.

DAFTAR PUSTAKA

Rahayu, Siti Kurnia. 2017. *Perpajakan: Konsep dan Aspek Formal*. Bandung: Rekayasa Sains.

Republik Indonesia. 2015. *Undang-Undang Nomor 14 tahun 2015 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun 2016*. Jakarta: Sekretariat Negara.

Resmi, Siti. 2017. *Perpajakan: Teori dan Kasus Edisi 10 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.

Suandy, Erly. 2011. *Hukum Pajak Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, CV.

Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Sutrisno, Budi, Rina Arifati, dan Rita Andini. 2016. "Pengaruh Kewajiban Kepemilikan NPWP, Pemeriksaan Pajak, Penagihan Pajak, Surat Paksa Pajak dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Penerimaan Pajak (Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Kota Semarang)", *Journal Of Accounting*, Vol. 2, No.2:1-20.